

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESADARAN K3 KARYAWAN PADA INSTALASI ARCHITECTURAL FURNITURE DI PT CANDI GUNA MANDIRI

LILY ANANDA AULIA¹, SRI ZETLI²

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam,

²Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

email: pb210410009@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (OSH) is a crucial aspect in ensuring the well-being of workers and supporting productivity and the continuity of work processes. However, at PT Candi Guna Mandiri, particularly within the Architectural Furniture installation division, there are still indications of low employee awareness regarding OSH practices, which may increase the risk of workplace accidents. This study aims to analyze the factors influencing employee awareness of OSH, including knowledge, attitude, training, managerial supervision, age, and work experience. The research uses a quantitative approach with a descriptive-analytic design and total sampling involving 79 respondents. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Spearman correlation test. The results showed that among the six independent variables examined, only two had a statistically significant relationship with OSH awareness: training ($r = 0.279$; $p = 0.013$) and managerial supervision ($r = 0.410$; $p = 0.000$). Other variables - knowledge, attitude, age, and work experience - did not show a significant correlation. It can be concluded that OSH awareness among employees is more influenced by institutional approaches, such as effective training and consistent supervision. Therefore, the company is advised to strengthen its training and supervision systems to foster a work culture that is more aware of occupational safety and health.

Keywords: OSH Awareness, Knowledge, Attitude, Training, Supervision.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menjamin kesejahteraan tenaga kerja, serta krusial untuk mendukung produktivitas dan keberlanjutan operasional suatu entitas bisnis (Putra et al., 2021). Penerapan K3 esensial dalam setiap sektor industri, termasuk pada usaha berskala besar maupun menengah yang memiliki potensi bahaya signifikan (Ratna Istiqlal & Ima Ismara, 2017). Konteks ini menjadi relevan dalam studi ini, yang berfokus pada instalasi *Architectural Furniture* di PT Candi Guna Mandiri, di mana observasi awal mengindikasikan adanya tingkat kesadaran K3 yang relatif rendah di kalangan karyawan.

Situasi ini tidak hanya berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja, tetapi juga dapat memengaruhi produktivitas dan kesehatan karyawan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa 60% dari 15 karyawan yang diamati masih kurang patuh terhadap prosedur keselamatan, seringkali tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai saat melakukan pekerjaan berisiko tinggi

seperti pemotongan atau polishing. Keluhan kesehatan seperti iritasi mata dan sesak napas juga ditemukan, diduga akibat paparan lingkungan kerja.

Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan, sikap abai, dan pengawasan manajemen yang belum efektif disinyalir sebagai pemicu masalah ini. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh data (Kementerian Ketenagakerjaan, 2025) menunjukkan peningkatan kasus kecelakaan kerja nasional dari 264.444 pada tahun 2023 menjadi 375.000 pada tahun 2024. Penelitian ini membatasi fokus pada analisis pengaruh pengetahuan K3, sikap terhadap K3, pelatihan K3, pengawasan manajemen, usia, dan masa kerja terhadap kesadaran K3 karyawan PT Candi Guna Mandiri di instalasi *Architectural Furniture*, khususnya terkait dengan perilaku faktor kesadaran K3.

Rendahnya kesadaran K3 dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik individual maupun kelembagaan. Beberapa di antaranya meliputi tingkat pengetahuan, sikap, usia, pengalaman

kerja, pelatihan yang diterima, serta efektivitas pengawasan dari manajemen (Uyun & Widowati, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kesadaran K3 karyawan, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat dalam penguatan sistem keselamatan kerja.

Tujuan studi ini adalah untuk memahami mekanisme pengaruh variabel-variabel tersebut serta implikasinya. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya keilmuan K3 dan menjadi referensi studi lanjutan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi konkret bagi PT Candi Guna Mandiri untuk meningkatkan sistem pelatihan dan pengawasan K3 guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

KAJIAN TEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja serta mendukung kelancaran proses kerja. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, K3 menjadi dasar hukum pelaksanaan keselamatan kerja yang efektif dan berkelanjutan (Satu Data, Kemnaker, 2025). Studi oleh (Mika Mardison, 2017) menekankan bahwa penerapan K3 yang baik akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan menurunkan potensi kecelakaan kerja di lingkungan industri. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesadaran terhadap K3 adalah pengetahuan.

Pengetahuan K3

Pekerja yang memiliki pemahaman mengenai prosedur keselamatan dan bahaya kerja cenderung lebih sadar dan patuh terhadap aturan keselamatan. Studi (Yana, 2019) menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan K3 dan perilaku sadar K3. Meski begitu, kesadaran juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap dan lingkungan kerja.

Sikap K3

Sikap pekerja juga memainkan peran penting dalam penerapan K3. Sikap positif mencerminkan motivasi internal pekerja untuk melindungi diri sendiri dan rekan kerja dari bahaya kerja. Menurut (Febrianti Dian & Salena Yuri Inseun, 2020) sikap terhadap K3 dipengaruhi oleh persepsi risiko dan kebiasaan kerja yang terbentuk dari pengalaman kerja.

Pelatihan dan Pengawasan Manajemen

Pendekatan institusional seperti pelatihan dan pengawasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran K3. Pelatihan K3 yang sistematis dapat meningkatkan pemahaman pekerja terhadap potensi bahaya dan tindakan pencegahannya. (Wahyuningtyas et al., 2023) menegaskan pentingnya pelatihan dan pengawasan untuk menurunkan unsafe action. Pengawasan yang efektif juga berperan sebagai kontrol perilaku kerja dan memperkuat kepatuhan terhadap standar K3.

Usia dan Masa Kerja

Faktor usia dan masa kerja turut memengaruhi tingkat kesadaran K3. Pekerja dengan usia dan pengalaman kerja yang lebih tinggi umumnya memiliki kesadaran yang lebih baik karena terbentuk dari pengalaman kerja yang panjang. (Chahyadhi & Eka Nur Rahmania, 2025) mencatat bahwa pengalaman kerja berkorelasi positif terhadap kepatuhan terhadap K3.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beberapa faktor terhadap tingkat kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan K3 (X1), sikap terhadap K3 (X2), pelatihan K3 (X3), pengawasan manajemen (X4), usia (X5), dan masa kerja (X6). Sedangkan variabel dependen adalah kesadaran terhadap K3 (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian instalasi di PT Candi Guna Mandiri yang berjumlah 79 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil dan masih dapat dijangkau, teknik total sampling digunakan sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

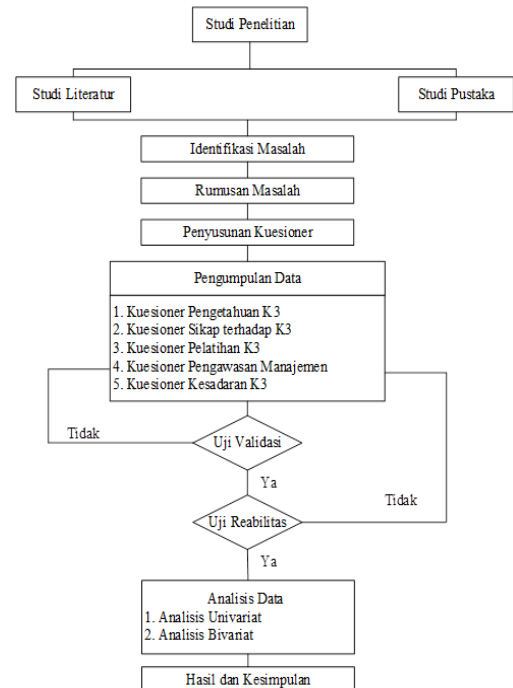
Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk melihat langsung penerapan K3 di lapangan, wawancara ditujukan untuk memperdalam informasi terkait pelaksanaan K3, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

1. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (kuesioner) mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu menguji hubungan antara skor masing-masing item dengan total skor variabel. Item dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
2. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan batas minimal $\alpha \geq 0,60$ agar dikategorikan reliabel. Semakin tinggi nilai alpha, semakin tinggi tingkat konsistensi item dalam instrumen.
3. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel, serta karakteristik responden seperti usia dan masa kerja. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum sebelum dilakukan analisis hubungan antar variabel.
4. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang digunakan adalah korelasi Spearman, karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Uji ini menghasilkan koefisien korelasi dan nilai

signifikansi (p), di mana hubungan dinyatakan signifikan apabila $p < 0,05$.



Gambar 1. Desain penelitian
(Sumber: Data Penelitian, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi dari karakteristik responden berdasarkan usia dan masa kerja. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21–30 tahun

(61%) dan memiliki masa kerja 1–2 tahun (67%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja berada dalam usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif masih pendek namun aktif.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	18–20 tahun	7	9%
	21–30 tahun	48	61%
	>30 tahun	24	30%
Masa Kerja	<1 tahun	1	1%
	1–2 tahun	53	67%
	3–4 tahun	24	30%
	>4 tahun	1	1%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Berdasarkan hasil

korelasi Pearson, ditemukan bahwa seluruh item pada variabel Sikap, Pelatihan, Pengawasan, dan Kesadaran K3 adalah valid. Sementara itu, pada



Terbit online pada laman web jurnal : <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal>

Jurnal Comasie

ISSN (Online) 2715-6265



variabel Pengetahuan, satu item dinyatakan tidak valid (P1), sehingga dikeluarkan dari analisis lanjut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Valid	Keterangan
Pengetahuan K3 (X1)	6	Semua valid
Sikap (X2)	6	Semua valid
Pelatihan (X3)	6	Semua valid
Pengawasan (X4)	6	Semua valid
Kesadaran K3 (Y)	6	Semua valid

(Sumber: Data Primer, 2025)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $>0,60$, sehingga dinyatakan reliabel. Nilai tertinggi terdapat pada

variabel Pelatihan (0,770) dan Pengawasan (0,751), menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan K3 (X1)	0,713	Reliabel
Sikap (X2)	0,694	Reliabel
Pelatihan (X3)	0,77	Reliabel
Pengawasan (X4)	0,751	Reliabel

(Sumber: Data Primer, 2025)

Analisis Bivariate

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai probabilitas (p -value) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan, umumnya 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perbedaan atau hubungan yang terdeteksi antarvariabel tidak terjadi secara acak, melainkan ada kemungkinan besar bahwa pengaruh tersebut benar-benar ada dalam populasi. Dengan demikian, penemuan ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada perbedaan atau hubungan) dan mendukung hipotesis alternatif. Implikasi praktis dari temuan signifikan adalah bahwa variabel prediktor memiliki kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen, sehingga perlu diperhitungkan dalam perumusan kebijakan atau intervensi.

Hubungan yang signifikan dengan variabel dependen didasarkan pada dua aspek utama: nilai koefisien korelasi (r) dan nilai signifikansi (p -value) yang diperoleh dari uji statistik. Apabila nilai p -value dari suatu uji statistik lebih kecil dari tingkat

signifikansi (α) yang telah ditetapkan (umumnya 0,05), maka hubungan antarvariabel tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan yang terdeteksi dalam sampel memiliki probabilitas yang rendah untuk terjadi secara kebetulan, sehingga dapat digeneralisasi pada populasi. Misalnya, jika variabel Pengetahuan K3 (X) menunjukkan nilai koefisien korelasi positif yang kuat (misalnya, $r = 0.75$) dengan Kesadaran K3 (Y) dan nilai p -value yang sangat rendah ($p < 0.001$), ini berarti semakin tinggi pengetahuan K3 yang dimiliki oleh karyawan, semakin tinggi pula tingkat kesadaran K3 mereka, dan hubungan ini adalah valid serta bukan disebabkan oleh faktor acak.

Hubungan yang signifikan ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk menolak hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada hubungan) dan mengukuhkan hipotesis alternatif, menegaskan bahwa Pengetahuan K3 merupakan prediktor yang substansial terhadap Kesadaran K3 (Sugioyono, 2017). Sebaliknya, jika nilai p -value yang dihasilkan dari uji statistik lebih besar atau

sama dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan (misalnya, $p \geq 0.05$), maka hubungan antarvariabel tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan yang teramati dalam sampel dapat semata-mata merupakan hasil dari variasi acak atau kebetulan, dan tidak ada cukup bukti statistik untuk menyimpulkan adanya hubungan yang

konsisten atau berarti dalam populasi. Sebagai contoh, jika variabel Usia (X) terhadap Kesadaran K3 (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi yang sangat lemah (misalnya, $r = 0.08$) dengan nilai p -value 0.250 ($p > 0.05$), hal ini berarti usia karyawan tidak secara signifikan memengaruhi Kesadaran K3 mereka.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Variabel X terhadap Y

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Sig. (p)	Keterangan
Pengetahuan K3 (X1)	0,173	0,127	Tidak signifikan
Sikap (X2)	0,1	0,401	Tidak signifikan
Pelatihan (X3)	0,279	0,013	Signifikan
Pengawasan (X4)	0,41	0	Signifikan
Usia (X5)	0,089	0,438	Tidak signifikan
Masa Kerja (X6)	0,174	0,122	Tidak signifikan

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman dalam Tabel 4, bahwa dari enam variabel independen yang dianalisis terhadap kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), hanya dua variabel yang menunjukkan hubungan yang signifikan, yaitu pelatihan K3 dan pengawasan manajemen. Pelatihan K3 (X3) memiliki nilai korelasi sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi 0,013, sedangkan pengawasan (X4) menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan nilai r sebesar 0,410 dan tingkat signifikansi 0,000. Kedua nilai p ini berada di bawah ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya terhadap kesadaran K3 bersifat signifikan secara statistik.

Sementara itu, empat variabel lainnya, yakni pengetahuan K3 (X1), sikap (X2), usia (X5), dan masa kerja (X6), tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05, seperti pada pengetahuan ($p = 0,127$), sikap ($p = 0,401$), usia ($p = 0,438$), dan masa kerja ($p = 0,122$). Nilai korelasi dari keempat variabel tersebut juga menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran K3 karyawan di lokasi penelitian lebih dipengaruhi oleh pendekatan institusional berupa pelatihan yang efektif dan sistem pengawasan yang konsisten, dibandingkan dengan faktor internal individu seperti pengetahuan, sikap, atau pengalaman kerja. Oleh karena itu, strategi perusahaan dalam memperkuat

kesadaran K3 sebaiknya difokuskan pada peningkatan kualitas pelatihan dan pengawasan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 15 pekerja pada instalasi Furniture Arsitektur PT Candi Guna Mandiri, diketahui bahwa sebanyak 60% pekerja belum menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara maksimal, seperti penggunaan APD dan kepatuhan terhadap SOP kerja. Sementara itu, hanya 40% pekerja yang telah melaksanakan K3 sesuai ketentuan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran K3 masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi perusahaan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan karyawan terhadap aspek keselamatan kerja.
2. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman terhadap enam variabel yang diduga berpengaruh terhadap kesadaran K3, diketahui bahwa dua variabel memiliki hubungan signifikan yaitu pelatihan K3 (X3) dengan koefisien korelasi $r = 0,279$ dan nilai signifikansi $p = 0,013$, pengawasan Manajemen (X4) dengan korelasi yang lebih kuat $r = 0,410$ dan $p = 0,000$. Empat variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran K3, yaitu pengetahuan K3 (X1) ($p = 0,127$),

sikap terhadap K3 (X2) ($p = 0,401$), usia (X5) ($p = 0,438$), dan masa kerja (X6) ($p = 0,122$).

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan kelembagaan seperti pelatihan berkala dan pengawasan manajerial memiliki peran yang lebih penting dalam meningkatkan kesadaran K3, dibandingkan faktor personal seperti pengetahuan atau pengalaman kerja semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Chahyadhi, B., & Eka Nur Rahmania, N. (2025). *PENGARUH UMUR, MASA KERJA, DAN PENGAWASAN K3 DENGAN PERILAKU KERJA AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI GEDUNG*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
- Febrianti Dian, & Salena Yuri Inseun. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESADARAN PEKERJA DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI* (Vol. 5).
- Hair, J. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed. ed.). New York: Pearson.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2025). *Kecelakaan Kerja Tahun 2023*. Retrieved from Satudata Kemnaker | Portal Data Ketenagakerjaan RI: <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1728>
- Mika Madison, D. (2017). *Hubungan Kepatuhan Pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. PLN Persero APP Cawang*.
- Putra, A. D., Syamsuir, E., & Wahyuni, F. I. (2021). ANALISIS PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI KOTA PAYAKUMBUH. *Rang Teknik Journal*, 4(1), 76–82. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i1.2034>
- Ratna Istiqlal, K., & Ima Ismara, K. (2017). EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) BERDASARKAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3) EVALUATION OF IMPLEMENTATION OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) BASED ON MANAGEMENT SYSTEM (OHS-MS). In *Prodi Pendidikan Teknik Elektro* (Vol. 7, Issue 2). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/elektro>
- Sugioyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. UU RI NOMOR 1 TAHUN 1970 TENTANG KESELAMATAN KERJA*. (n.d.).
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PEKERJA TENTANG K3 DAN PENGAWASAN K3 DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN (UNSAFE ACTION). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391–397. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33318>
- Wahyuningtyas, M., Ariyani, N., & Sugiharto, S. (2023). Pengaruh Kesadaran dan Pengawasan terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SMK3 pada Pekerja Konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2638–2654. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10633>
- Yana, R. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 TERHADAP KESADARAN BERPERILAKU K3 PADA MAHASISWA DI LABORATORIUM. In *JOURNAL OF LABORATORY* (Vol. 1, Issue 3).



Biodata
Penulis pertama, Lily Ananda Aulia, merupakan mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Putera Batam.



Biodata
Penulis kedua, Sri Zetli, S.T., M.T. merupakan Dosen Prodi Teknik Industri Universitas Putera Batam.